

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis keuangan secara signifikan memengaruhi setiap pemangku kepentingan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemangku kepentingan utama, seperti pemegang saham, mungkin akan kehilangan investasi mereka, sedangkan pemberi pinjaman hanya akan menerima sebagian dari jumlah pinjaman yang dikembalikan oleh perusahaan.¹ Tingkat keparahan masalah keuangan dapat bervariasi, mulai dari masalah sementara terkait arus kas hingga kondisi yang lebih serius seperti kebangkrutan dan gagal bayar.² Konsekuensi paling parah dari krisis keuangan adalah kegagalan atau kebangkrutan bisnis, yang dapat menyebabkan penghentian operasional perusahaan.

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam perekonomian global karena berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang memberikan solusi alternatif bagi masyarakat dalam mengatur dan manajemen masalah keuangan. Ekonomi Islam, yang diwakili oleh bank syariah, dapat memberikan keamanan dan stabilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Hal ini karena bank syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksinya, sehingga dapat

¹ Hilmi Abdullah Soedjatmiko Antung Hartati Hilmiabdullah, "Pengaruh Eps, Der, Per, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013," *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1 9, no. 1 (2016): 1–20.

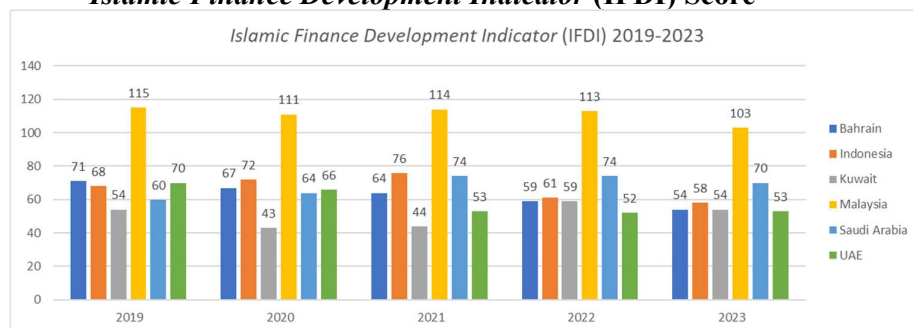
² Liesbeth Bruynseels and Marleen Willekens, 'The Effect of Strategic and Operating Turnaround Initiatives on Audit Reporting for Distressed Companies', *Accounting, Organizations and Society*, 37.4 (2012), 223–41.

bertahan dari naik turunnya tingkat bunga yang disebabkan oleh krisis ekonomi global. Selain itu, bank syariah juga menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan konsisten, terutama dalam menghadapi krisis keuangan global.³

Kawasan Asia Tenggara merupakan jantung dari pertumbuhan bank syariah dan industri keuangan dunia. Asia Tenggara merupakan wilayah dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Negara-negara mayoritas Muslim seperti Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam memiliki regulasi yang mendukung pertumbuhan bank syariah.

Malaysia sebagai satu-satunya negara yang menempati posisi teratas dalam *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) selama 10 tahun terakhir berturut-turut hingga 2023. Dalam laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) yang diterbitkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) tampak kalau *Indicator score* Malaysia selalu di posisi pertama.

Gambar 1. 1
Islamic Finance Development Indicator (IFDI) Score



Sumber: *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) (Revinitf, 2019-2023)

³ Heri Sudarsono, 'Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah', *La_Riba*, 3.1 (2009), 12–23.

Menurut *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) dari Refinitiv, Malaysia mengalami penurunan skor IFDI antara tahun 2021 hingga 2023 dalam perkembangan keuangan syariah global. Pada tahun 2023, Malaysia mendapatkan skor IFDI lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu wabah covid-19 dan juga resesi ekonomi global. Meskipun begitu, Malaysia tetap mempertahankan posisi puncak selama beberapa tahun berturut-turut. Oleh sebab itu, Malaysia terus menjadi pusat keuangan syariah, yang didorong oleh tata kelola yang kuat, *knowledge*, serta infrastruktur yang matang.

Bank Islam di Malaysia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan pembiayaan mencapai USD 190 miliar pada akhir 2023, menjadikan Malaysia sebagai pasar perbankan Islam terbesar ketiga secara global. Namun, persaingan yang intens dalam sektor ini dapat menyebabkan tekanan pada margin keuntungan dan kualitas aset, yang berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan bagi bank yang kurang kompetitif.⁴

Beberapa Bank Islam menghadapi risiko pendanaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, terutama yang beroperasi secara mandiri tanpa dukungan dari grup perbankan besar. Ketergantungan pada deposito berbiaya tinggi dan kurangnya diversifikasi sumber pendanaan dapat meningkatkan kerentanan terhadap guncangan likuiditas.⁵ Perbankan

⁴ K Harinderan, "Malaysian Islamic Banks To Continue To Outpace Conventional Banks: Fitch Ratings," *BusinessToday* (Malaysia, 2024), <https://www.businesstoday.com.my/2024/02/07/malaysian-islamic-banks-to-continue-to-outpace-conventional-banks-fitch-ratings/#>.

⁵ Nikita Anand, "Your Three Minutes In Malaysia's Islamic Banking: Funding Fix May Be A Five-Year Wait," *S&P Global Rating*, 2024, <https://www.spglobal.com/ratings/en/research/articles/240709-your-three-minutes-in-malaysia-s-islamic-banking-funding-fix-may-be-a-five-year-wait-13173129>.

yang mengalami kesulitan keuangan perlu melakukan prediksi kebangkrutan. Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo sehingga terjadinya kesulitan likuiditas yang merupakan penyebab awal kebangkrutan. Perusahaan yang dikatakan bangkrut apabila asset yang dimiliki tidak mampu menutupi setiap kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.⁶

Meskipun kualitas aset Bank Islam secara umum tetap baik, dengan rasio pembiayaan bermasalah yang relatif rendah, namun tekanan ekonomi dan perubahan kebijakan dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko kredit dan potensi kebangkrutan.⁷

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya

⁶ Maulida Hirdianti Bandi, Radna Nurmawati, And Marliza Noor Hayatie, 'Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate (Studi Kasus Pada Pt. Garuda Indonesia, Tbk Tahun 2018-2020)', *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 5.1 (2023), 75–84.

⁷ Jeremy Noel Paul, "Islamic Banks Continue to Drive Malaysia's Overall Loan Growth, Profitability Intact but Outperformance Will Be Limited," *RAM Ratings* (Malaysia, 2024), <https://www.ram.com.my/pressrelease/?prviewid=6583>.

yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasi indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang dapat diselamatkan.⁸

Salah satu metode dalam memprediksi kebangkrutan yang sering digunakan adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan merupakan teknik statistik multivariate yang memiliki kegunaan untuk mengklasifikasikan objek beberapa kelompok. Analisis diskriminan meliputi pembentukan kombinasi linier dari variabel independen yang mampu dengan baik membedakan antara kelompok-kelompok dalam variabel dependen.

Kombinasi linier ini dikenal sebagai fungsi diskriminan. Bobot yang diberikan pada masing-masing variabel independen dikoreksi untuk keterkaitan antar semua variabel. Bobot tersebut disebut sebagai koefisien diskriminan. *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. MDA merupakan suatu teknik yang mengidentifikasi beberapa variabel kemudian dibentuk ke dalam suatu model.

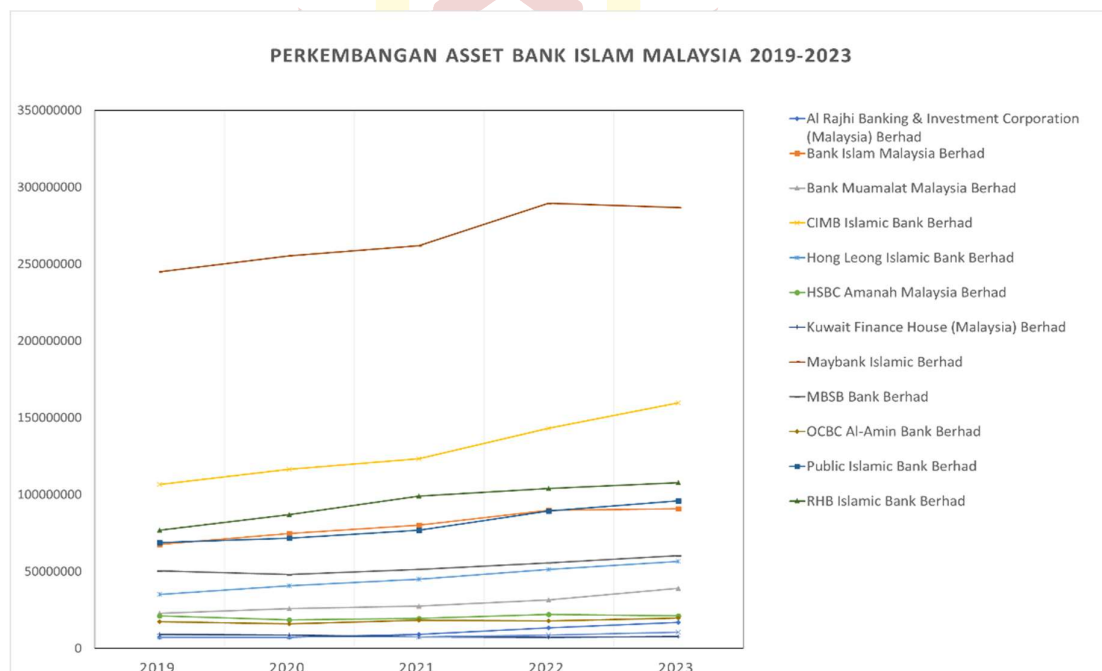
Dalam menjalankan tugasnya perbankan syariah harus memperhatikan kinerja keuangannya agar kondisi perbankan tetap stabil dan tidak mengakibatkan kebangkrutan. Yang mana kebangkrutan ini ditandai dengan kesulitan keuangan perbankan dalam menjalankan

⁸ Irfan Saputra, Willi Chandra Hermanto, and Zul Azmi, 'Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk.', *Research In Accounting Journal*, 1.3 (2019), 431–39 .

operasionalnya. Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan perbankan itu sendiri.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁹ Dengan mengetahui kinerja keuangan suatu bank, maka bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerjanya. Berikut merupakan perkembangan asset dan laba bersih Bank Islam di Malaysia.

Gambar 1. 2
Grafik Perkembangan Asset Bank Islam Malaysia tahun 2019-2023



Sumber: data diolah, 2024

⁹ Irham Fahmi, 'Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas Pada Keputusan Sebelum Dan Sesudah Right Issue', Gema, II.2 (2011), 11–23.

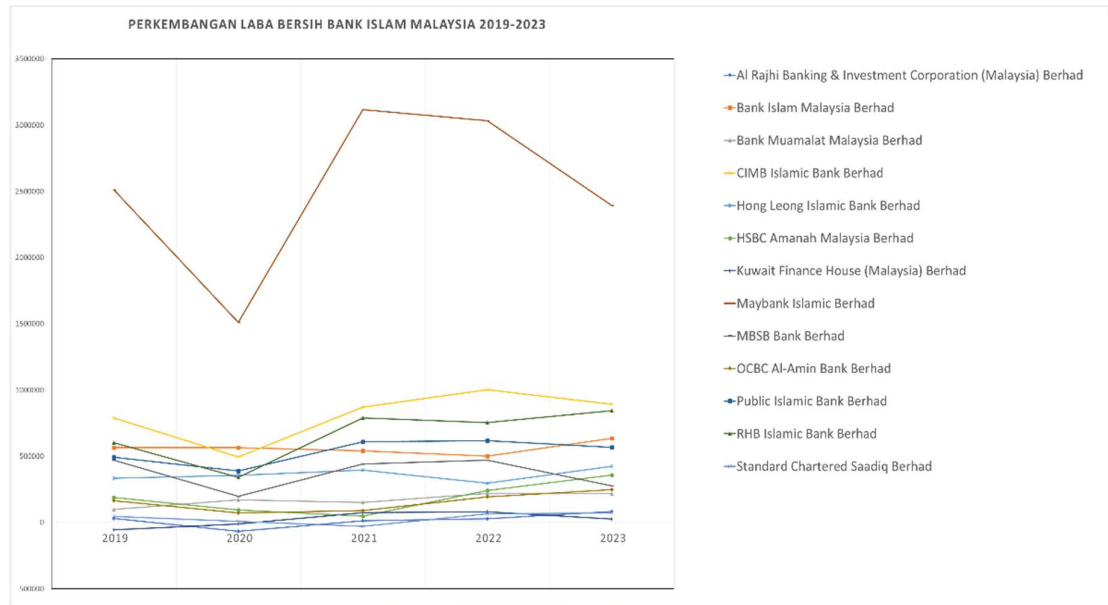
Tabel 1.1**Perkembangan Asset dan Laba Bersih Bank Islam di Malaysia 2019-2023***(dalam RM)*

No	Nama Bank	Tahun	Asset	Laba Bersih
1	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	2019	7.329.260	29.800
		2020	7.128.047	(65.967)
		2021	9.111.468	12.330
		2022	13.256.587	27.780
		2023	16.934.773	82.313
2	Bank Islam Malaysia Berhad	2019	67.596.906	626.003
		2020	74.634.312	563.713
		2021	80.146.817	541.147
		2022	89.806.743	500.401
		2023	90.864.252	635.030
3	Bank Muamalat Malaysia Berhad	2019	22.827.683	98.411
		2020	25.765.359	171.268
		2021	27.566.407	150.964
		2022	31.533.275	219.438
		2023	39.064.872	218.046
4	CIMB Islamic Bank Berhad	2019	106.563.169	788.197
		2020	116.443.048	493.669
		2021	123.402.960	870.483
		2022	143.227.228	1.002.033
		2023	159.665.772	892.309
5	Hong Leong Islamic Bank Berhad	2019	35.137.219	333.158
		2020	40.779.313	355.442
		2021	44.902.661	394.770
		2022	51.352.920	296.818
		2023	56.624.332	424.774
6	HSBC Amanah Malaysia Berhad	2019	21.239.031	187.821
		2020	18.439.778	93.967
		2021	19.441.020	48.379
		2022	22.170.036	241.158
		2023	21.251.640	357.860
7	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	2019	9.086.644	(86.376)
		2020	8.593.098	(12.780)
		2021	7.376.609	73.687
		2022	7.155.255	80.001
		2023	7.664.508	25.989
8		2019	245.230.675	2.519.229

	Maybank Islamic Berhad	2020	255.230.847	1.511.048
		2021	261.885.107	3.117.021
		2022	289.557.287	3.032.921
		2023	286.730.098	2.392.534
9	MBSB Bank Berhad	2019	50.348.378	469.040
		2020	48.007.510	196.798
		2021	51.259.659	442.093
		2022	55.537.647	470.761
		2023	60.285.237	275.965
10	OCBC Al-Amin Bank Berhad	2019	17.397.119	164.474
		2020	15.901.549	71.793
		2021	18.255.806	89.993
		2022	17.894.455	191.892
		2023	19.616.170	248.297
11	Public Islamic Bank Berhad	2019	68.877.962	492.154
		2020	71.560.829	387.605
		2021	76.966.273	556.758
		2022	89.250.949	616.826
		2023	96.006.303	565.879
12	RHB Islamic Bank Berhad	2019	76.737.039	601.520
		2020	86.890.826	340.339
		2021	99.000.897	789.488
		2022	103.928.043	753.275
		2023	107.671.192	844.455
13	Standard Chartered Saadiq Berhad	2019	7.149.353	46.551
		2020	7.486.876	8.644
		2021	7.431.861	(29.118)
		2022	8.620.642	66.200
		2023	10.568.760	72.604

Sumber: data diolah, 2024

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Laba Bersih Bank Islam Malaysia tahun 2019-2023



Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan grafik perkembangan aset dan laba bersih diatas dapat dilihat bahwa Bank Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad untuk aset yang dimiliki periode 2019-2023 mengalami fluktuatif tiap tahunnya, dimana tahun 2020 mengalami penurunan aset, untuk laba bersih yang dimiliki mengalami fluktuatif dan di tahun 2020 berada di kondisi rugi yaitu RM-65.967. Bank Islam Malaysia Berhad priode 2019-2023 mengalami peningkatan aset yang dimiliki, akan tetapi laba bersih yang dimiliki mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Bank Muamalat Malaysia Berhad periode 2019-2023 mengalami peningkatan pada aset yang dimiliki, akan tetapi untuk laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya. CIMB Islamic Bank Berhad periode 2019-2023 mengalami peningkatan pada aset yang dimiliki, akan tetapi untuk laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hongleong Islamic

Bank Berhad periode 2019-2023 mengalami peningkatan pada asset yang dimiliki, akan tetapi untuk laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

HSBC Amanah Malaysia Berhad periode 2010-2023 mengalami fluktuatif pada asset yang dimiliki, di tahun 2020 terjadinya penurunan asset yang dimiliki. Untuk laba bersih yang dimiliki mengalami fluktuatif. Kuwait Finance House (Malaysia Berhad) periode 2019-2023 mengalami fluktuatif pada asset dan laba bersih yang dimiliki, ditahun 2020-2022 terjadi penurunan asset yang dimiliki. Ditahun 2019-2020 laba bersih berada pada kondisi rugi sebesar RM-56.376 dan RM-12.780. Maybank Islamic Berhad periode 2019-2023 mengalami peningkatan pada asset, dan laba bersih yang dimiliki mengalami fluktuatif. MBSB Bank Berhad periode 2019-2023 mengalami peningkatan pada asset, akan tetapi untuk laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

OCBC AL-Amin Bank Berhad mengalami fluktuatif pada asset dan laba bersih yang dimiliki. Public Islamic Bank Berhad mengalami peningkatan pada asset yang dimiliki, akan tetapi untuk laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya. RHB Islamic Berhad mengalami peningkatan pada asset yang dimiliki, akan tetapi untuk laba bersih mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Standard Chartered Saadiq Berhad mengalami peningkatan pada asset yang dimiliki, untuk laba bersih mengalami fluktuatif dan ditahun 2021 berada pada kondisi rugi yaitu RM-29.118.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofaun Nada (2013) tentang Penerapan Model *Multiple Discriminant Analysis* untuk Mengukur Tingkat

Kesehatan Yang Mengindikasi Gejala *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan formula MDA baru yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan formula MDA Altman menyatakan bahwa tidak semua objek dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori bangkrut. Selain itu 11 dari 12 sampel tepat prediksi.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Handayani (2017) tentang prediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan analisis diskriminan mengemukakan bahwa berdasarkan uji validasi diskriminan, nilai $C_{max} < \text{hit ratio} < 100\%$ ($45,161\% < 90,3\% < 100\%$) maka dapat disimpulkan bahwa model kebangkrutan (Z) dengan analisis diskriminan akurat.¹¹ Penelitian yang dilakukan Jaffari dan Zeesan (2017) memprediksi kebangkrutan perusahaan di Pakistan dengan menggunakan metode statistik dan juga mengidentifikasi keakuratan prediksi dan kemampuan prediksi dari metode tersebut.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya Prawita Jati dan Ari Prasetyo (2018) tentang analisis potensi kebangkrutan bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012- 2016 dengan metode *Multiple Discriminant Analysis* mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *Multiple*

¹⁰ Shofaun Nada, 'Penerapan Metode Multiple Discriminant Analysis Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Yang Mengindikasikan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5.2 (2015)

¹¹ Eni Handayani, 'Prediksi Kebangkrutan Bank Dengan Menggunakan Analisis Diskriminan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *MATHunesa Jurnal*, 1.6 (2017), 1–6.

¹² Asad Ali Jaffari And Muhammad Ali, 'Predicting Corporate Bankruptcy In Pakistan A Comparative Study Of Multiple Discriminant Analysis (MDA) And Logistic Regression', *Research Journal Of Finance And Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN, 8.3 (2017)*, 81–100

Discriminant Analysis bisa mengklasifikasikan bank umum syariah sehat dan tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Radia Purbayati dan Kurnia Fajar Afgani (2020) tentang Pemodelan *Multiple Discriminant Analysis* Untuk Memprediksi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Di Indonesia mengemukakan bahwa Analisis MDA mampu menghasilkan ketepatan prediksi suatu Bank Umum Syariah termasuk kedalam Bank Umum Syariah yang sehat sebanyak 42 observasi (100%) dan tidak ada yang berpindah ke Kelompok yang mengalami financial distress.¹³

Pemilihan data dari bank Islam di Malaysia untuk periode 2019-2023 dalam penelitian prediksi kebangkrutan menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA) didasarkan pada relevansi kondisi ekonomi, ketersediaan data, dan signifikansi periode tersebut. Rentang waktu ini mencakup tantangan besar seperti dampak pandemi covid-19, pemulihan ekonomi, serta perubahan regulasi yang mempengaruhi stabilitas bank Islam. Selain itu, Malaysia sebagai pusat keuangan Islam global menyediakan lingkungan yang ideal untuk menganalisis efektivitas model prediksi kebangkrutan dalam sistem perbankan berbasis syariah. Mengingat sebagian besar penelitian masih berfokus pada bank konvensional,

¹³ Niken Savitri Primasari, 'Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia)', *Accounting And Management Journal*, 1.1 (2018), 23–43

penelitian ini dapat mengisi celah dalam literatur akademik serta memberikan wawasan bagi regulator dan praktisi keuangan Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan pemodelan *Multiple Discriminant Analysis* untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Islam di Malaysia karena dengan kondisi keuangan islam di Malaysia saat ini apakah ada potensi bank islam di negara tersebut mengalami kebangkrutan dan juga pada penelitian terdahulu belum ada yang melakukan pemodelan *Multiple Discriminant Analysis* untuk memprediksi kebangkrutan Bank Islam di Malaysia.

Variabel yang digunakan dalam *Multiple Discriminant Analysis* adalah *Working Capital To Total Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning Before Interest And Taxes To Total Asset*, *Return On Assets (ROA)*, *Book Value Of Equity To Book Value Of Debt*. Jadi berdasarkan pemaparan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemodelan *Multiple Discriminant Analysis* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Islam Di Malaysia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk model diksriminan untuk memprediksi kebangkrutan Bank Islam di Malaysia?
2. Seberapa akurat model *Multiple Discriminant Analysis* dalam memprediksi kebangkrutan bank Islam di Malaysia

3. Bagaimana hasil dari perhitungan menggunakan bentuk model *Multiple Discriminant Analysis* dalam memprediksi kebangkrutan bank Islam di Malaysia

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka penulis membatasi atau memfokuskan pembahasan yang akan diteliti pada:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Islam di Malaysia periode 2019-2023.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 yang di publish dalam *website* resmi masing-masing Bank.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdapat dalam Model *Multiple Discriminant Analysis*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan bentuk model diskriminan untuk menggolongkan Bank Islam di Malaysia.
2. Mengetahui tingkat ketepatan prediksi yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam menggolongkan kondisi Bank Islam di Malaysia.

4. Mengetahui hasil dari perhitungan menggunakan bentuk model *Multiple Discriminant Analysis* dalam memprediksi kebangkrutan bank Islam di Malaysia

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai model altman z-score dalam memprediksi kebangkrutan pada Bank Islam di Malaysia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada Bank Islam di Malaysia.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan model altman z-score serta dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah suatu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori dasar dari penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis hasil data-data dan dilakukan pembahasan atas data tersebut. Bab ini juga menjelaskan tahapan analisis dari data yang diperoleh secara terperinci dan menyeluruh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang membahas secara singkat sebagai hasil pembahasan yang disajikan serta bersifat akurat. Di dalam bab ini juga terdapat saran-saran bagi pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.